

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Herbal dan Uraian Biaya Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan

Devi Nurvia Rahmawati^{a,1*}, Melviani^a

^aProgram Studi Sarjana Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

¹devinurviarahmawati@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 04-10-2021 Direvisi : 14-01-2022 Disetujui: 19-04-2022	Gaya hidup kembali ke alam masih banyak dilakukan oleh masyarakat terutama yang menggunakan tanaman obat herbal. Alasan paling mendasar orang lebih suka menggunakan oat herbal untuk pengobatan adalah karena mereka percaya bahwa obat-obatan yang mengandung bahan kimia tidak memiliki efek berbahaya bagi tubuh dan lebih terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan biaya dan faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan horizontal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi analitik dengan desain cross sectional yaitu metode penelitian observasional dimana pengumpulan data terhadap variabel bebas dan terikat dilakukan secara bersamaan. Hasil yang diperoleh dari 57 responden terdapat 37 orang yang menggunakan jamu. Variabel yang berhubungan dengan penggunaan obat herbal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah informasi ($p = 0000$) dan jarak ($p = 0000$) dan variabel yang tidak berhubungan adalah pendapatan ($p = 0223$) untuk biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk membeli lebih banyak obat herbal dengan kisaran <Rp250.000. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor yang relevan adalah informasi dan jarak, sedangkan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk membeli jamu berkisar <Rp 250.000.
Kata kunci: Faktor Hubungan Obat Herbal Meningkatkan Kesehatan	
Key word: Factors Relationships Herbal Medicine Improve Health	ABSTRACT The lifestyle of returning to nature is still widely used by people, especially those who use herbal medicinal plants. The most basic reason people prefer to use herbal oats for treatment is because they believe that drugs containing chemicals have no harmful effects on the body and are more affordable. This study aims to describe the costs and factors associated with the use of medicinal plants in the people of Magalau Hulu Village, Kotabaru Regency, South Kalimantan. The method used in this study uses a horizontal approach. The research method used in this study is an analytical observation method with a cross sectional design namely the observational research method in which data collection on the independent and dependent variables is carried out simultaneously. The results obtained from 57 respondents there are 37 people who use herbal medicine. Variables related to the use of herbal medicines to improve public health were information ($p = 0000$) and distance ($p = 0000$) and the unrelated variable was income ($p = 0223$) for the costs incurred by the community to buy more herbal medicines with range <Rp 250,000. Based on research that has been done, it is known that the relevant factors are information and distance, while the costs incurred by the community to buy herbal medicines range from <Rp 250,000.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan suatu konsep positif yang akan selalu menekankan pada sumber daya pribadi, kemampuan sosial dan fisik, kesehatan mempunyai peranan penting dalam kehidupan dan harus diperhatikan karena dengan kesehatan, setiap individu dapat menjalankan segala aktivitas dan kehidupan sehari-hari dengan baik, dan jika kesehatan tidak terpenuhi. maka individu tersebut tidak dapat melakukan aktivitas, sehingga setiap individu akan terus berusaha untuk sehat agar dapat melakukan aktivitas (Prastowo & Bayu, 2018). Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pilihan masyarakat terhadap pengobatan jamu terutama pada keyakinan, pengetahuan, pendidikan, persepsi, sikap, peran tenaga kesehatan, pendapatan, harga pengobatan dan jaminan kesehatan (Jennifer & Saptotyningasih, 2015).

Faktor lain yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menggunakan obat herbal adalah frekuensi kegagalan dan penyimpangan dari sistem pengobatan modern yang ditunjukkan dengan adanya 15% keluhan terkait hingga 543 obat dan sekitar 63% dari 890. Pengaduan pelayanan medis dengan Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia (YPKKI) mengenai pelayanan medis termasuk biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan yang terkadang tidak masuk akal menggunakan alat kesehatan yang tidak teratur. Secara hukum, obat-obatan yang digunakan terkadang melewati tanggal kadaluarsa dan sering dilakukan secara asal-asalan (Ismail 2015). . Oleh karena itu, dilihat dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Herbal dan Uraian Biaya Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan”.

Metodologi

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik dengan desain cross sectional . Menurut Notoatmodjo pada tahun 2010 Cross

sectional adalah sebuah penelitian observasional dimana pengumpulan data berupa variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 2 bulan atau 8 minggu. Selama bulan pertama setelah kuesioner dibagikan kepada masyarakat tidak ada proses tanya jawab terkait kuesioner yang dikirimkan kepada peneliti. Bulan berikutnya peneliti berkomunikasi langsung dengan responden melalui private chat dan meminta responden untuk mengisi kuesioner survei.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan yang menggunakan jamu untuk meningkatkan kesehatan. Dalam penelitian ini populasi penggunaan obat herbal tidak memiliki data tersebut baik di Puskesmas maupun Klinik karena obat herbal dapat dibeli di toko kelontong, toko obat atau lainnya dan tidak harus di Puskesmas atau Klinik, sehingga belum ada data penggunaan obat herbal di masyarakat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Consecutive Sampling yang merupakan salah satu bagian dari teknik non-probability sampling. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk propulsi sampling yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria pencarian dalam jangka waktu yang telah ditentukan sehingga tercapai jumlah sampel yang diinginkan (Fitriana & Nurbaeti, 2015). Jangka waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 8 minggu.

Hasil jumlah responden dalam penelitian ini adalah 57 orang setelah penyebaran kuesioner selama 8 minggu. Menurut Cohen et.al (2007 hlm. 101) semakin besar ukuran sampel untuk populasi yang digunakan semakin baik, namun ada jumlah minimal sampel yang harus dikumpulkan peneliti yaitu 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam

Mahmud (2011 hlm. 159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik ukuran sampel minimal adalah 30 (Lestari, 2014).

4. Instrumen Penelitian

Salah satu alat pendukung yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah angket pilihan ganda. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner google form untuk memahami biaya dan faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat herbal oleh warga Desa Magalu Hulu Kabupaten Kotabaru.

5. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan sampel menggunakan metode consecutive sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan batas waktu tertentu.

6. Analisis Data

Biaya dan beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat herbal pada masyarakat Desa Magalu Hulu Kabupaten Kotabaru dapat ditentukan dengan mengukur hasil jawaban dari responden. Biaya dapat dilihat dari persentase tertinggi untuk biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat sedangkan untuk faktor terkait dapat dilihat dari nilai p-Value yang dihasilkan setelah dimasukkan ke dalam SPSS dengan menggunakan metode Chi-Square

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Hasil Karakteristik Responden di Desa Magalu Hulu

Kategori Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	21	37
Laki-Laki	36	63
Usia		
≤30 Tahun	38	66
31-40 Tahun	11	19
41-50 Tahun	9	15
Pendidikan		
SD	18	32
SMP	3	5
SMA	23	40
D3	6	11
S1/S2	7	12
Pekerjaan		
Karyawan	3	5

Wirusahaan	1	2
Wiraswasta	15	26
PNS	1	2
Pelajar/Mahasiswa	13	23
Lainnya	24	42

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Biaya	Jumlah (n)	Persentase (%)
< Rp 250.000	33	58
Rp 250.000-500.000	3	5
>Rp 500.000	1	2
Informasi		
Ya	25	44
Tidak	12	21
Jarak		
Dekat	30	53
Jauh	7	12
Pendapatan		
Rendah (<Rp 500.000)	15	26
Sedang (Rp 500.00 – Rp2.500.000)	16	28
Tinggi (Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000)	26	46

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Faktor Hubungan terhadap Penggunaan Obat Herbal

No	Faktor	Nilai p (< 0,05)	Ket
1	Informasi	0,000	Memiliki Hubungan
2	Jarak	0,000	Memiliki Hubungan
3	Pendapatan	0,223	Tidak Memiliki Hubungan

Hasil yang diperoleh dari 57 responden rata-rata biaya yang digunakan masyarakat untuk penggunaan obat herbal untuk peningkatan kesehatan < Rp 250.000 sebanyak 33 orang (58%), untuk biaya mulai dari Rp 250.000 sampai Rp 500.000 ada 3 orang (5%) sedangkan untuk biaya >Rp 500.000 ada 1 orang (2%). Sehingga dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian masyarakat mengeluarkan banyak uang yaitu sebesar <Rp 250.000. Biaya yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan masyarakat selama satu bulan untuk membeli obat herbal. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina Meta Srikartika yang dilakukan pada tahun 2019, yaitu rata-rata biaya bulanan yang dikeluarkan masyarakat adalah <Rp 250.000 dengan jumlah 57 responden (90%), jumlah responden sebanyak 63 responden (Srikartika & Intannia, 2019). Pertimbangan biaya yang diperlukan untuk memperoleh pelayanan atau produk kesehatan

bila dibandingkan dengan hasil atau akibat yang nantinya akan diterima untuk menentukan alternatif yang dapat diberikan hasil yang optimal per rupiah yang dikeluarkan (Melvani dkk., 2019).

Faktor pertama yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor informasi yang diperoleh masyarakat mengenai obat herbal yang digunakan masyarakat. Hasil yang diperoleh untuk analisis statistik menggunakan uji Chi-Square yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dan keputusan masyarakat tentang penggunaan obat herbal dengan P-Value sebesar 0,000 (P-Value kurang dari 0,05). Hasil yang diperoleh sejalan dengan prinsip yang dilakukan oleh Yuniari, dkk pada tahun 2012 yang mengatakan bahwa ada hubungan antara informasi dan penggunaan obat herbal di kota Denpasar dengan P-Value sebesar 0,001 (P-Value kurang dari 0,05) (Ismail, 2015).

Faktor kedua yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah faktor jarak yang digunakan masyarakat untuk membeli obat herbal. Hasil yang diperoleh untuk uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value sebesar 0,000 (P-Value kurang dari 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor jarak dengan pemanfaatan tanaman obat herbal oleh masyarakat terhadap meningkatkan kesehatan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Liana pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemilihan obat atau jamu dalam upaya pengobatan sendiri di pedesaan adalah jarak dari fasilitas kesehatan sumber perlakuan dengan nilai P-Value yang dihasilkan sebesar 0,000 (Syafitri et al., 2018).

Faktor ketiga yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat dalam sebulan. Hasil analisis statistik yang diperoleh dengan menggunakan metode Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan keputusan yang diambil masyarakat dalam menggunakan obat herbal dengan nilai P-Value sebesar 0,223 (P lebih dari 0,05) sehingga

penelitian ini hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini tidak memiliki bukti dan tidak dapat diterima. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningrum pada tahun 2010 yang mengatakan bahwa pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku orang yang berobat penyakit dengan obat-obatan herbal atau obat-obatan modern saat ini (Jennifer & Saptutyningasih, 2015).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dilakukan di masyarakat Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru tentang faktor-faktor yang memiliki keterhubungan dengan pemanfaatan obat herbal untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotaaru ada 2 faktor yang terlibat yaitu faktor informasi dan jarak. Sedangkan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk menggunakan obat herbal sekitar <Rp 250.000.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan yang sudah dilakukan pada masyarakat di wilayah Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru terkait dengan faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat herbal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru yaitu ada 2 faktor yang berhubungan yaitu faktor informasi dan jarak. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk penggunaan obat herbal adalah sekitar <Rp250.000.

Daftar Pustaka

- Fitriana, L. A., & Nurbaeti, S. (2015). Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Umum Tingkat Iv Sariningsih Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.2479>
- Ismail, I. (2015). Faktors yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing*

- Journal, 6(1), 7–14. Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7–14.
- Jennifer, H., & Saptutyingsih, E. (2015). Preferensi Individu Terhadap Pengobatan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(April), 26–41.
- Lestari, R. A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi. 1–25.
- Melviani, M., Budi, S., Henjani, N., Jannah, M. (2019). Gambaran Kemauan Membayar (Willingness To Pay) Pada Penyakit Moderate Di Kota Banjarmasin Tahun 2019. *Proceeding of Sari*, 50–56. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROFAR/article/view/73>
- Prastowo, & Bayu, I. (2018). Promosi Kesehatan untuk Mengetahui Perubahan Intensi, Efikasi Diri, dan Norma Subjektif Untuk Mencegah Pemasangan Pada Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa Pasca Pasung di Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Srikartika, V. M., & Intannia, D. (2019). Evaluasi Model Intervensi Apoteker Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Kemuning Banjarbaru. *Jurnal Pharmascience*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.20527/jps.v6i1.6072>
- Syafitri, I. N., Hidayati, I. R., & Pristianty, L. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v4i12.017.19-26>